

Pendampingan Penguatan Karakter Keislaman pada Generasi Usia Dini sebagai Upaya Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Khoirun Nasik¹⁾, Tri Pujiati²⁾

^{1,2}Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Email: khoirun.nasik@trunojoyo.ac.id¹tri.pujiati@trunojoyo.ac.id

Abstrak: Penguatan pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendesak dalam menyongsong Generasi Emas 2045. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis sebagai fondasi awal pembentukan karakter anak. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembinaan karakter keislaman berbasis sinergi antara guru dan orang tua pada lembaga PAUD se-Kecamatan Dukun melalui pendekatan terpadu yang meliputi pelatihan, habituasi, aktualisasi, dan monitoring berkelanjutan. Metode yang digunakan mencakup pelatihan paradigma pendidikan karakter, pembiasaan nilai di lingkungan sekolah dan rumah, praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, serta pendampingan berkelanjutan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diikuti oleh 250 peserta yang terdiri atas pendidik PAUD, pengelola satuan PAUD, dan orang tua. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan mengenai penguatan karakter keislaman pada anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta aktif berdiskusi mengenai penerapan nilai-nilai karakter keislaman di lingkungan sekolah dan keluarga. Kegiatan ini memberikan tambahan pemahaman mengenai pentingnya penanaman karakter sejak usia dini serta mendorong terjalinnya sinergi antara pendidik dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak secara berkelanjutan. Kegiatan ini turut mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Quality Education) melalui penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini dan SDG 17 (Partnerships for the Goals) melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pendidik, orang tua, dan mitra dalam mendukung pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan karakter, PAUD, sinergi orang tua, habituasi, HIMPAUDI, SDGs

Abstract: Character education strengthening is an urgent necessity in preparing for Indonesia's Golden Generation 2045. Early Childhood Education (ECE) plays a strategic role as the foundational stage for character formation. This community service program aims to develop an Islamic character-building model based on synergy between teachers and parents in ECE institutions across Dukun District. The program applies an integrated approach consisting of training, habituation, actualization, and continuous monitoring. The methods

employed include paradigm-based training on character education, value habituation in both school and home environments, practical implementation in daily life, and sustained mentoring. The findings reveal a significant increase in collective awareness among teachers and parents regarding shared responsibility in character education. Furthermore, value alignment between school and home environments was successfully established, leading to more consistent and stable character internalization in children. Parental participation also increased substantially, shifting from passive involvement to active partnership in shaping children's character development. The staged process from understanding to habituation proved effective in strengthening value internalization into children's daily behavior. Moreover, the model demonstrates strong sustainability potential through the involvement of HIMPAUDI, enabling broader replication across ECE institutions. Overall, the model effectively contributes to the development of a collaborative, systematic, and sustainable character education ecosystem at the early childhood level. This program also contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals, particularly SDG 4 (Quality Education), by promoting inclusive, equitable, and quality education through strengthened character education and school–family collaboration, as well as SDG 17 (Partnerships for the Goals) through reinforced multi-stakeholder cooperation among teachers, parents, and professional organizations in advancing sustainable education.

Keywords: character education, early childhood education (ECE), parental synergy, habituation, HIMPAUDI, SDGs

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 (*Quality Education*) dan SDG 17 (*Partnerships for the Goals*), pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan karakter, nilai moral, dan tanggung jawab sosial melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan bersama mitra, yaitu HIMPAUDI Kecamatan Dukun, menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter keislaman pada satuan PAUD masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian besar pendidik telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, namun pelaksanaannya belum didukung oleh keterlibatan orang tua secara optimal. Komunikasi antara guru dan orang tua masih bersifat insidental, sehingga pembiasaan karakter yang dilakukan di sekolah belum selalu berlanjut di lingkungan keluarga. Selain itu, guru belum memiliki panduan praktis mengenai strategi pendampingan yang mampu menyinergikan pembelajaran di sekolah dengan pengasuhan di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan proses internalisasi karakter berlangsung kurang konsisten dan belum memberikan dampak yang optimal terhadap pembentukan perilaku anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis karena berada pada fase *early childhood development*, yaitu masa ketika otak anak berkembang sangat cepat dan sensitif terhadap stimulus lingkungan.¹ Pada fase ini, pembentukan karakter melalui

¹ OECD, *Education at a Glance 2023: OECD Indicators* (Paris: OECD Publishing, 2023).

keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial menjadi sangat efektif. Nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, religiusitas, dan empati dapat diinternalisasi secara optimal.² Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan pada usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan moral dan sosial individu hingga dewasa.³ Anak yang mendapatkan stimulasi karakter yang konsisten cenderung memiliki kemampuan regulasi diri dan empati yang lebih baik.⁴

Kajian empiris menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga (*school-family partnership*) berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter.⁵ Kolaborasi ini menciptakan konsistensi nilai yang memperkuat internalisasi karakter anak.⁶ Selain itu, pendekatan pembelajaran sosial dan keteladanan terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat teoritis semata.⁷ Dalam konteks kebijakan, penguatan pendidikan karakter di Indonesia telah ditegaskan melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menekankan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁸ Namun implementasinya masih membutuhkan model operasional yang lebih aplikatif dan berbasis komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh HIMPAUDI Kecamatan Dukun menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan *training*, *habituation*, *actualization*, dan *monitoring*. Model ini diharapkan mampu menciptakan konsistensi nilai antara sekolah dan keluarga serta memperkuat pendidikan karakter keislaman secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter di tingkat lokal, tetapi juga mendukung pencapaian target SDGs melalui penguatan kapasitas kelembagaan pendidikan anak usia dini dan pembangunan kemitraan berkelanjutan dalam pendidikan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026 di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di wilayah Kecamatan Dukun di bawah koordinasi HIMPAUDI. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya kesenjangan dalam implementasi pendidikan karakter antara sekolah dan keluarga yang berdampak pada belum optimalnya internalisasi nilai pada anak usia dini. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi lingkungan pendidikan di rumah dan sekolah.⁹ Kegiatan ini juga mendukung agenda global *Sustainable Development*

² UNICEF, *The State of the World's Children 2021: On My Mind – Promoting, Protecting and Caring for Children's Mental Health* (New York: UNICEF, 2021).

³ National Research Council, *The Science of Early Childhood Development: Closing the Gap Between What We Know and What We Do* (Washington, DC: National Academies Press, 2020)

⁴ Walker, David, "Language Intervention Research in Early Childhood Education: A Systematic Review," *Early Childhood Research Quarterly* 50 (2020): 68–85. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.02.010>

⁵ OECD, *Education Policy Outlook 2021: Shaping Responsive and Resilient Education Systems* (Paris: OECD Publishing, 2021).

⁶ Mapp, Karen L., and Anne T. Henderson, *A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement* (revisited synthesis in OECD/UNESCO reports, 2021–2023).

⁷ UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2023*.

⁸ Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2017).

⁹ Fitri, Anni Saumi, Wika Widiana, and Cucu Atikah. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 111–120. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i2.8506>

Goals (SDGs) 4 yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas yang inklusif, berkeadilan, dan berbasis nilai.¹⁰

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Community Development* (*Comdev*) berbasis pendidikan karakter, yang menempatkan guru dan orang tua sebagai mitra sejajar dalam proses pendidikan anak. Pendekatan ini dipilih karena pendidikan karakter tidak dapat berjalan efektif jika hanya bertumpu pada sekolah, melainkan membutuhkan sinergi dengan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama.¹¹ Hal ini sejalan dengan konsep *ecological systems theory* yang menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem lingkungan, terutama keluarga dan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *training* atau pelatihan paradigma yang bertujuan menyamakan persepsi antara guru dan wali murid mengenai urgensi pendidikan karakter keislaman dalam menyongsong Generasi Emas 2045. Pendidikan karakter dipahami sebagai proses pembentukan nilai moral, sosial, dan spiritual yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.¹² Materi pelatihan mencakup peran keluarga sebagai madrasah pertama, pentingnya keteladanan orang tua, serta nilai-nilai utama karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kejujuran.

Tahap berikutnya adalah *habituation* atau pembiasaan nilai yang menekankan bahwa karakter terbentuk melalui pengulangan perilaku dalam lingkungan yang konsisten.¹³ Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan seperti doa harian, disiplin waktu, tanggung jawab sederhana, penggunaan bahasa santun, serta kesepakatan nilai antara guru dan orang tua. Konsistensi antara rumah dan sekolah menjadi kunci penting dalam keberhasilan internalisasi karakter anak usia dini.

Tahap ketiga adalah *actualization* atau aktualisasi karakter, yaitu penerapan nilai dalam tindakan nyata. Anak dilibatkan dalam kegiatan seperti berbagi (sedekah anak), proyek sederhana berbasis karakter, kegiatan sosial kolaboratif, serta penugasan rumah yang melibatkan peran orang tua. Pendekatan ini menekankan bahwa karakter tidak cukup dipahami, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari.

Tahap terakhir adalah *monitoring and evaluation* yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan orang tua. Monitoring dilakukan melalui buku kontrol karakter, komunikasi rutin, evaluasi perkembangan anak, serta refleksi bersama untuk memperbaiki proses pendidikan karakter. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi lebih pada perkembangan sikap seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui meningkatnya kesadaran orang tua dan guru, terbentuknya kesamaan persepsi dalam pendidikan karakter, meningkatnya konsistensi perilaku anak, serta meningkatnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Faktor pendukung keberhasilan meliputi komitmen lembaga HIMPAUDI, partisipasi aktif orang tua, dan dukungan guru, sedangkan tantangan utama adalah perbedaan pola asuh keluarga dan keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak. Dengan demikian, metode ini

¹⁰ United Nations. *The Sustainable Development Goals Report 2023*. New York: United Nations, 2023. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2023/>

¹¹ Fernández, Pilar, and Rafael Delgado. "Community Engagement and Socio-Emotional Growth in Early Childhood Education." *Journal of Early Childhood Development* 15, no. 3 (2021): 211–225. <https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1894352>

¹² UNESCO. *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education – A Tool on Whose Terms?* Paris: UNESCO, 2023. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000380471>

¹³ OECD. *Education at a Glance 2023: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing, 2023. <https://doi.org/10.1787/e13bef63-en>

menjadi model penguatan pendidikan karakter keislaman berbasis kolaborasi sekolah dan keluarga yang relevan dengan SDGs 4 serta mendukung visi Indonesia Emas 2045.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026 di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kecamatan Dukun di bawah koordinasi HIMPAUDI. Jumlah peserta sebanyak 250. Kegiatan ini merupakan bentuk pendampingan berbasis komunitas untuk memperkuat pendidikan karakter keislaman melalui sinergi antara guru dan orang tua. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan dalam implementasi nilai karakter antara lingkungan sekolah dan rumah yang menyebabkan belum optimalnya internalisasi nilai pada anak usia dini.¹⁴ Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter hanya akan efektif apabila terdapat konsistensi antara keluarga dan sekolah sebagai dua lingkungan utama perkembangan anak.¹⁵

Pendekatan yang digunakan adalah community-based education yang menempatkan masyarakat (guru dan orang tua) sebagai aktor utama dalam proses pendidikan karakter. Pendekatan ini relevan dengan teori ekologi perkembangan anak yang menegaskan bahwa interaksi antar lingkungan sangat memengaruhi pembentukan karakter.¹⁶

A. Kegiatan 1: Tahap Pendahuluan dan Pembentukan Kelompok Dampingan

Kegiatan pertama dimulai dengan tahap pendahuluan yang meliputi observasi lapangan dan komunikasi awal dengan pihak HIMPAUDI Kecamatan Dukun. Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan utama terkait pendidikan karakter di PAUD, yaitu adanya perbedaan persepsi antara guru dan orang tua dalam pola pengasuhan dan pembiasaan nilai. Kondisi ini menyebabkan anak menerima standar nilai yang tidak konsisten antara sekolah dan rumah.

Selanjutnya dilakukan sosialisasi program kepada guru dan wali murid untuk membangun pemahaman awal mengenai tujuan kegiatan. Dalam tahap ini juga dibentuk kelompok dampingan yang terdiri dari guru PAUD dan orang tua siswa sebagai mitra utama. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah koordinasi, komunikasi, serta pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pendampingan. Pembentukan kelompok ini penting karena keterlibatan orang tua terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini.¹⁷

¹⁴ Qori Mulqi Fatimah, Asep Kurnia Jayadinata, Gia Nikawanti, and Entin Kartini. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Kontribusi Guru dan Peran Aktif Orang Tua." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1409>

¹⁵ Siti Saudah, Nurul Hidayah, Ahmad Fauzi, and Rina Wahyuni. "Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter PAUD." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v19i1.498>

¹⁶ Siti Nur Rahayu, Muhammad Yusuf, Lilis Kurniasih, and Abdul Rohman. "Community-Based Character Education in Early Childhood Learning." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7447>

¹⁷ Zulya, Ghinaa Salsabila, Asep Kurnia Jayadinata, Dhea Ardiyanti, and Nurul Aini. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAUD." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.37329/ganaya.v9i1.5039>



Gambar 1. Sosialisasi Program

B. Kegiatan 2: Pelaksanaan Pendampingan (*Training, Habituation, Actualization, Monitoring*)

Setelah kelompok terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan proses pendampingan utama yang terdiri dari empat tahap berkelanjutan. Tahap pertama adalah training atau pelatihan paradigma yang bertujuan menyamakan persepsi antara guru dan orang tua mengenai urgensi pendidikan karakter keislaman.¹⁸ Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari pendidikan anak usia dini. Materi mencakup peran keluarga sebagai madrasah pertama, pentingnya keteladanan, serta nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kejujuran. Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan refleksi pengalaman peserta.

Tahap kedua adalah habituation atau pembiasaan nilai yang dilakukan secara konsisten di sekolah dan rumah. Kegiatan ini meliputi doa harian, pembiasaan ibadah sederhana, disiplin waktu, penggunaan bahasa santun, serta pembiasaan sikap empati. Pada tahap ini juga disepakati kesamaan pola pembiasaan antara guru dan orang tua agar tidak terjadi perbedaan nilai yang membingungkan anak. Konsistensi ini menjadi kunci dalam proses internalisasi karakter.

Tahap ketiga adalah actualization atau aktualisasi nilai melalui tindakan nyata. Anak dilibatkan dalam kegiatan seperti sedekah anak, proyek sederhana seperti merawat tanaman dan menjaga kebersihan kelas, kegiatan sosial, serta tugas rumah berbasis nilai yang

¹⁸ Dea Ayu Kartika Putri, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, Ali Formen, and Siti Marwah. "Parental Involvement in Early Childhood Education Transition." *Jurnal PAUD Undiksha* 13, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.23887/paud.v13i1.83989>

melibatkan orang tua. Tahap ini memastikan bahwa nilai tidak hanya dipahami dan dibiasakan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan orang tua. Monitoring dilakukan melalui buku kontrol karakter, komunikasi rutin, serta evaluasi perkembangan anak. Evaluasi difokuskan pada aspek sikap seperti kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan empati. Selain itu dilakukan refleksi bersama untuk memperbaiki proses pendampingan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Alur Kegiatan Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter Keislaman di PAUD

No	Tahap Kegiatan	Aktivitas Utama	Pihak Terlibat	Output
1	Tahap Pendahuluan	Observasi lapangan, identifikasi masalah pendidikan karakter di PAUD, analisis kesenjangan sekolah–rumah	Tim PKM, HIMPAUDI, guru PAUD	Pemetaan masalah dan kebutuhan
2	Komunikasi Awal	Sosialisasi program kepada guru dan wali murid, penyamaan tujuan kegiatan	Tim PKM, guru, orang tua	Kesepahaman awal dan komitmen peserta
3	Pembentukan Kelompok Dampingan	Pembentukan kelompok guru dan wali murid sebagai mitra pendampingan	Guru PAUD, wali murid, HIMPAUDI	Kelompok kerja pendidikan karakter
4	Training (Penyamaan Paradigma)	Pelatihan urgensi pendidikan karakter keislaman, peran keluarga, nilai karakter utama, dan strategi keteladanan	Tim PKM, guru, orang tua	Kesamaan persepsi dan paradigma
5	Habituation (Pembiasaan Nilai)	Pembiasaan doa, disiplin, tanggung jawab, empati, kesepakatan nilai rumah–sekolah	Guru dan orang tua	Konsistensi pembiasaan nilai
6	Actualization (Implementasi Nilai)	Sedekah anak, proyek karakter, kegiatan sosial, tugas rumah berbasis nilai	Anak, guru, orang tua	Perilaku karakter nyata
7	Monitoring & Evaluasi	Buku kontrol karakter, komunikasi rutin, evaluasi perkembangan, refleksi bersama	Guru dan orang tua	Perbaikan berkelanjutan program

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui model penguatan pendidikan karakter keislaman berbasis pendekatan *training*, *habitiasi*, *aktualisasi*, dan *monitoring* menunjukkan bahwa proses pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu membangun ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif antara guru dan wali murid PAUD di Kecamatan Dukun. Keberhasilan utama dari kegiatan ini tidak hanya terletak pada pelaksanaan setiap tahapan, tetapi pada terbentuknya perubahan cara pandang bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Model ini memperlihatkan bahwa integrasi antara pemahaman, pembiasaan, praktik nyata, dan evaluasi berkelanjutan dapat menciptakan kesinambungan nilai dalam proses pendidikan anak usia dini. Sinergi yang terbangun antara guru dan orang tua menghasilkan keselarasan dalam penerapan nilai karakter, sehingga anak memperoleh pengalaman pendidikan yang konsisten, tidak bertentangan, dan lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi aspek penting dalam memperkuat fondasi karakter keislaman sejak usia dini.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan adanya pergeseran pola keterlibatan orang tua dari yang semula bersifat pasif menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam proses pendidikan anak. Perubahan ini menandakan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan rasa kepemilikan bersama terhadap proses pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan tidak lagi dipahami sebagai tanggung jawab tunggal sekolah, tetapi sebagai kerja kolaboratif yang melibatkan seluruh unsur keluarga dan lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, model ini memberikan gambaran bahwa penguatan pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dibangun melalui pendekatan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, model ini memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan pada wilayah lain dengan tetap memperhatikan konteks sosial dan budaya setempat. Dengan dukungan berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, keluarga, maupun pemangku kebijakan, model ini dapat menjadi salah satu strategi penguatan pendidikan karakter dalam mendukung terwujudnya generasi Indonesia yang berkarakter kuat, religius, dan siap menyongsong Generasi Emas 2045.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Kegiatan pendampingan ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan, partisipasi, dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat secara aktif di lapangan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada HIMPAUDI Kecamatan Dukun yang telah memberikan dukungan kelembagaan serta fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga program penguatan pendidikan karakter keislaman dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para kepala PAUD dan guru yang telah berperan aktif sebagai mitra pendampingan, serta dengan penuh komitmen membuka ruang kolaborasi dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak usia dini.

Apresiasi yang mendalam juga diberikan kepada para wali murid yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap pelatihan, pembiasaan, hingga evaluasi. Keterlibatan orang tua merupakan elemen penting dalam keberhasilan program ini, karena pendidikan karakter tidak dapat berjalan optimal tanpa sinergi antara

sekolah dan keluarga. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk tenaga, waktu, maupun pemikiran. Kolaborasi seluruh pihak ini menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan tujuan kegiatan, yaitu penguatan pendidikan karakter keislaman berbasis komunitas dalam menyongsong Generasi Emas 2045.

Referensi

- Fatimah, Qori Mulqi, Asep Kurnia Jayadinata, Gia Nikawanti, and Entin Kartini. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Kontribusi Guru dan Peran Aktif Orang Tua." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1409>
- Fitri, Anni Saumi, Wika Widiana, and Cucu Atikah. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 111–120. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i2.8506>
- Henderson, Anne T., and Karen L. Mapp. *A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement*. Revisited synthesis in OECD/UNESCO reports, 2021–2023.
- National Research Council. *The Science of Early Childhood Development: Closing the Gap Between What We Know and What We Do*. Washington, DC: National Academies Press, 2020.
- OECD. *Education at a Glance 2023: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing, 2023. <https://doi.org/10.1787/e13bef63-en>
- OECD, *Education Policy Outlook 2021: Shaping Responsive and Resilient Education Systems* (Paris: OECD Publishing, 2021).
- Pilar, Fernández and Rafael Delgado. "Community Engagement and Socio-Emotional Growth in Early Childhood Education." *Journal of Early Childhood Development* 15, no. 3 (2021): 211–225. <https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1894352>
- Putri, Dea Ayu Kartika, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, Ali Formen, and Siti Marwah. "Parental Involvement in Early Childhood Education Transition." *Jurnal PAUD Undiksha* 13, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.23887/paud.v13i1.83989>
- Rahayu, Siti Nur, Muhammad Yusuf, Lilis Kurniasih, and Abdul Rohman. "Community-Based Character Education in Early Childhood Learning." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7447>
- Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2017.
- Saudah, Siti, Nurul Hidayah, Ahmad Fauzi, and Rina Wahyuni. "Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter PAUD." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v19i1.498>
- United Nations. *The Sustainable Development Goals Report 2023*. New York: United Nations, 2023. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2023/>
- UNESCO. *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education – A Tool on Whose Terms?* Paris: UNESCO, 2023. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000380471>

- UNESCO. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO, 2021. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379381>
- UNICEF. *The State of the World's Children 2021: On My Mind – Promoting, Protecting and Caring for Children's Mental Health*. New York: UNICEF, 2021.
- Walker, David. "Language Intervention Research in Early Childhood Education: A Systematic Review." *Early Childhood Research Quarterly* 50 (2020): 68–85. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.02.010>
- Zulya, Ghinaa Salsabila, Asep Kurnia Jayadinata, Dhea Ardiyanti, and Nurul Aini. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAUD." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.37329/ganaya.v9i1.5039>

Penulis Pertama : Khoirun Nasik
Penulis Kedua : Tri Pujiati

E-mail: khoirun.nasik@trunojoyo.ac.id
E-mail: tri.pujiati@trunojoyo.ac.id